

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN
PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
SECARA BERKELANJUTAN PADA SMP
NEGERI 2 PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR**

Elvina Waty

Email: Elvina_waty@gmail.com

Kepala SMP Negeri 2 Peukan Bada

ABSTRACT, *Based on the results of the analysis at SMP Negeri 2 Peukan Bada, a problem arises, namely the lack of teachers who make lesson plans, especially the preparation of syllabus and lesson plans. To examine the weak performance of teachers in this regard, a research was carried out, namely through continuous academic supervision carried out by the principal and the team that could improve teacher competence in the preparation of syllabus and lesson plans. This study was conducted using an action research method, namely through administrative supervision of planning and supervision of the implementation of the learning process in the classroom. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. The study method used is to carry out academic supervision which includes administrative and academic supervision. With success rate; for planning administration, 80% and above are in good category, and for the quality of the syllabus, lesson plans and the suitability of the implementation of learning in the classroom with lesson plans, the category is good if it has a value of 70% and above. Based on the results of the ongoing implementation of administrative and academic supervision, it is proven to be able to improve teacher competence in compiling the syllabus and lesson plans at SMP Negeri 2 Peukan Bada. The results of the study are proven by the increasing number of teachers who have learning planning administration from 38.39% to 93.75%, syllabus quality from 41.84% to 79.72%, RPP quality from 39.24 to 79.87% and the suitability of RPP with the implementation process. Learning in class from 64.52 to 81.40%, all of them are in good category.*

Keywords: *Teacher competence, learning tools, continuous academic supervision*

ABSTRAK, Berdasarkan hasil analisa di SMP Negeri 2 Peukan Bada, muncul permasalahan yaitu rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan silabus dan RPP. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian yaitu melalui supervisi akademik berkelanjutan yang dilakukan kepala sekolah bersama Tim yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Studi ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan yaitu melalui supervisi administrasi perencanaan dan supervisi pelaksanaan pada proses pembelajaran di kelas. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode studi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi administrasi dan akademik. Dengan taraf keberhasilan; untuk administrasi perencanaan 80% keatas kategori baik, dan untuk kualitas silabus, RPP dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan RPP kategori baik bila memiliki nilai 70% keatas. Berdasarkan hasil pelaksanaan Supervisi administrasi dan akademik yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMP Negeri 2 Peukan Bada. Hasil penelitian terbukti dengan meningkatnya jumlah guru yang memiliki administrasi perencanaan pembelajaran dari 38,39% menjadi 93,75%, kualitas silabus dari 41.84% menjadi 79.72%, kualitas RPP dari 39,24% menjadi 79,87% dan kesesuaian RPP dengan pelaksanaan Proses Pembelajaran di kelas dari 64,52 menjadi 81,40%, semuanya berkategori baik.

Kata Kunci: Kompetensi guru, perangkat pembelajaran, supervisi akademik berkelanjutan

PENDAHULUAN

Dengan melihat pentingnya penyusunan administrasi perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang administrasi perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur karena hanya direncanakan dalam pikiran guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja hanya dapat dilihat melalui kehadiran tatap muka di kelas, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sudah tersampaikan atau belum, sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil pengamatan penulis selama ini; 1) hanya 38,39% guru yang menyusun silabus dan RPP /administrasi perencanaan pembelajaran, 2) secara kualitas, silabus dan RPP hanya mencapai rata-rata 39%-42% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru, dan 3) kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih dibawah 65%. Untuk mengatasi masalah tersebut, dipandang perlu kepala sekolah merencanakan untuk melakukan supervisi pembelajaran berkelanjutan.

Berdasarkan identifikasi di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: 1) Apakah supervisi akademik yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dalam menyusun perangkat pembelajaran? 2) Apakah ada hubungannya pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan dengan keprofesional guru SMP Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar? dan 3) Bagaimanakah hasil pelaksanaan supervisi

akademik berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran di kelas?

Dari permasalahan di atas, maka penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Dapat meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik yang berkelanjutan; 2) Ada hubungannya pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan dengan keprofesional guru SMP Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar; 3) Hasil pelaksanaan supervise akademik berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran di kelas

KAJIAN TEORI

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Uzer Usman (2001:14) "Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak".

Suhadi, (2007:24) mengemukakan bahwa "Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran." Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

Menurut Zuhdan, dkk (2011:16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta

didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.

Supervisi Akademik adalah supervisi yang dilaksanakan dengan menitikberatkan pada masalah-masalah akademik ketika peserta didik dalam proses pembelajaran (Suharsimi Arikunto (2006:33). Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah/guru senior ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian siswa-siswinya; dan mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal supervisi kelas. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SMP Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar yang beralamat di Desa Lam Isek Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

Berdasarkan judul penelitian yaitu penerapan supervisi kelas pada guru SMP Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar untuk meningkatkan kinerja, maka subyek penelitiannya adalah guru SMP

Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 15 orang guru terdiri dari 13 PNS dan 2 honorer dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Kedaan Guru SMP Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

NO	NAMA	P/G	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	A. Mardhi ah Daud, S. Pd	IV/ b	Bahasa Indonesia	Waka. Kur
2	Sitti Nurbaiti, S. Pd	IV/ b	Bahasa Indonesia	Ka. Perpustakaan
3	Marliah, S. Pd	IV/ a	Matematika	-
4	Nur Radna Dewi, S. Pd	IV/ a	IPA	Ka. Lab IPA
5	Subaibatun Nur, S. Ag	IV/ a	PAI	Wali kelas VII-3
6	Nazriati, S. Pd	III/ d	IPS	Wali kelas VII-2
7	Dra. Rukhaiyah	III/ d	PPKn	Wali kelas VIII-1
8	Fauzaniyah , S. Pd	III/ d	Bahasa Inggris	Ur. Humas
9	Cut Dian satiani, S. Pd.I	III/ d	IPA/Pra karya	Wali kelas VIII-2
10	Umichiar, S. Pd	III/ c	Prakarya/Seni Budaya	Wali kelas IX
11	Afra Mardayani, S. Pd	III/ c	Seni Budaya	Ur. kesiswaan
12	Santi Mauliza, S. Pd	III/ c	Bahasa Indonesia	Wali kelas VII-1
13	Nurbaiti, S. Pd	III/ b	Penjaskes	-
14	Amirullah, S. Pd	-	Penjaskes	-
15	Rajji Ramadhani, S. Pd	-	Penjaskes/Operator	-

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes hasil kinerja digunakan pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan Teknik nontes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan sekolah untuk peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Alat pengumpulan data meliputi Kegiatan supervisi akademik dan Nontes, meliputi lembar observasi dan dokumen. Validasi data meliputi validasi kinerja guru dan validasi proses pembelajaran. Validasi kinerja guru dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi) dan *construct validity* (validitas konstruksi). Validitas empiris artinya analisis terhadap proses pembelajaran, dan kriteria pemberian skor.

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu guru SMP Negeri 2 Peukan Bada Aceh Besar

Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan pengawasan selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi: 1) Analisis deskriptif komparatif kinerja dengan cara membandingkan kinerja guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan siklus II; dan 2) Analisis deskriptif kualitatif observasi dengan cara membandingkan

hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Pada pratindakan Peneliti mengamati gejala yang ada di sekolah apakah ada kesesuaian dengan informasi yang diperoleh dengan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, bahwa sebahagian besar guru tidak memiliki administrasi perencanaan pembelajaran serta peran canaan yang dimiliki belum sesuai dengan pelaksanaan pada proses pembelajaran di kelas

Perencanaan dengan Proses Pembelajaran di kelas (S) adalah sebagai berikut :Tabel 2 taraf keberhasilan supervisi

No	Jenis yang di supervisi	Kategori			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1	Kelengkapan Perangkat Pembelajaran (X)	90% ≤ X ≤ 100 %	80 % ≤ X ≤ 90 %	70% ≤ X ≤ 80%	X < 70%
2	Kualitas Silabus (Y)	86% ≤ Y ≤ 100 %	70 % ≤ Y ≤ 86 %	55% ≤ Y ≤ 70%	Y ≤ 55%
3	Kualitas RPP (R)	86% ≤ R ≤ 100 %	70 % ≤ R ≤ 86 %	55% ≤ R ≤ 70%	R ≤ 55%
4	Kesesuaian Pelaksanaan dengan Perencanaan Pembelajaran (S)	86% ≤ S ≤ 100 %	70 % ≤ S ≤ 86 %	55% ≤ S ≤ 70%	S ≤ 55%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebagai Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Peukan Bada yang mulai

bertugas pada tanggal 8 Maret 2019 dan mulai memperhatikan kinerja guru sebagai rekan kerja baru, terutama dari segi kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Karena sebelumnya ada laporan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Peukan Bada jarang masuk ke kelas, kebanyakan duduk ngobrol di kantor atau sibuk dengan urusan masing-masing. Secara kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan di dalam kelas pada proses pembelajaran, banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pada bulan bulan berikutnya kepala sekolah memperhatikan dan mulai mencari apa penyebab guru kurang menghargai waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa guru senior terungkap permasalahan bahwa sebahagian besar guru tidak memiliki perencanaan pembelajaran, sehingga tidak memiliki target waktu, target materi yang harus digunakan dan disampaikan kepada siswa, yang penting datang ke sekolah, karena selama ini mereka hanya jarang di supervise oleh kepala sekolah sehingga membuat mereka malas untuk melengkapi administrasi perencanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang semestinta. Dan juga dari data pelaksanaan Supervisi akademik yang dilakukan oleh tim supervise yang ditugaskan oleh kepala sekolah pada bulan Juli s.d Agustus 2019 kehadiran saya di SMP Negeri 2 Peukan Bada Aceh Besar sebagai kepala sekolah untuk memperoleh data yang memiliki perangkat pembelajaran walaupun bukan hasil pemikiran sendiri adalah sebagai berikut. Tabel 3 Rekapitulasi guru yang memiliki perangkat pembelajaran (prasiklus)

N o.	Komponen	Jumlah	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Program	15	1	66.67
2	Program	15	10	66.67

3	Silabus	15	8	53.33
4	RPP	15	7	46.67
5	KKM	15	3	20,00
6	Daftar	15	10	66.67
7	Daftar Nilai	15	10	66.67
8	Jurnal/Agen	15	1	6.67
9	Bank Soal	15	0	0
10	Portofolio	15	0	0
R				3

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa rata-rata guru yang memiliki perangkat pembelajaran adalah sebesar 39.34%. Dari perangkat yang terkumpul, kemudian dilakukan penelaahan terhadap kualitas terutama pada silabus dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada tabel kualitas silabus dan RPP guru di SMP Negeri 2 Peukan Bada Aceh Besar diperoleh rata-rata kualitas Silabus:53,33% dan RPP: 46,67% serta rata-rata nilai kesesuaian

Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) dan Pelaksanaan pada Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh rata-rata 66,67% seperti pada lampiran 4.1. Dengan keadaan awal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan di kelas sangat sangat memprihatinkan, sehingga siswa menjadi pasif.

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil musyawarah tersebut kepala sekolah membentuk Tim yang disebut Tim Supervisi. Tim ini bekerja untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran guru serta melakukan kunjungan kelas untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang di susun atau belum. Untuk itu di harapkan kepada semua guru untuk mempersiapkan semua administrasi perencanaan pembelajaran sesuai rambu-rambu/peraturan yang berlaku. Maka kepala sekolah bersama TIM menyusun

program kegiatan sebagaimana tertera di tabel berikut:

Mulai pada tanggal 18 Juli s.d. 8 Agustus 2019 guru mata pelajaran mulai mengumpulkan administrasi/perangkat perencanaan pembelajaran kepada TIM supervise. Selanjutnya pada tanggal 18 s.d. 22 Agustus 2019 TIM supervisi melakukan pendataan terhadap administrasi perencanaan pembelajaran yang sudah terkumpul dan di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi guru yang menyerahkan perangkat pembelajaran (Siklus I)

No	Komponen	Jumlah	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Program	15	1	80.00
2	Program	15	12	80.00
3	Silabus	15	12	80.00
4	RPP	15	12	80.00
5	KKM	15	10	66.67
6	Daftar Hadir	15	12	80.00
7	Daftar Nilai	15	12	80.00
8	Jurnal/Agan	15	8	53.33
9	Bank Soal	15	2	13.33
10	Portofolio	15	1	6.67
R				5

Dari tabel di atas terlihat ada kenaikan rata-rata guru yang memiliki/menyerahkan perangkat pembelajaran yang sebelumnya 39.34% menjadi 54,00% berarti ada kenaikan sekitar 14,66%. Dari perangkat yang terkumpul, kemudian dilakukan penelaahan terhadap kualitas terutama pada silabus dan RPP pada tanggal 24 sd. 31 Agustus 2019. Data yang di peroleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada tabel kualitas silabus dan RPP guru oleh tim supervisi diperoleh tara-rata kualitas silabus :56.01% dan RPP: 58.%. Melalui observasi pada proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dari tanggal 4 s.d 14 September 2019, di peroleh kesesuaian RPP dan Pelaksanaan pada Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan rata-rata 67.06

seperti pada lampiran 4.3.1 Melihat hasil pelaksanaan supervise pada bulan Oktober dan November 2019 ada kenaikan dari keadaan awal.

Sebagai refleksi dari observasi yang dilakukan pada tanggal 16 s.d 21 September 2019 terhadap supervisi akademik yang sudah dilaksanakan, ada peningkatan dari guru yang membuat/menyusun perencanaan pembelajaran dan juga peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran yang hampir sesuai dengan perencanaan yang telah disusun walaupun masih belum baik. Sebagai tindak lanjut dari Supervisi yang telah di lakukan, sesuai perencanaan awal akan diberikan bimbingan bagi yang masih belum lengkap administrasi perencanaan baik secara individu maupun secara kelompok yang dilakukan pada tanggal 23 s.d. 30 September 2019. Secara individu, guru-guru yang masih rendah dalam pelaksanaan perencanaan dan pada proses pembelajaran di kelas di beri bimbingan khusus oleh Tim Supervisi. Dan terakhir pada bulan September 2019 diadakan In House Training (IHT) bagi semua guru tentang penyusunan administrasi perencanaan pembelajaran.

Deskripsi Siklus II

Siklus kedua dimulai dimana guru mata pelajaran mulai mengumpulkan administrasi/perangkat perencanaan pembelajaran yang sudah direvisi kepada TIM supervise mulai tanggal 04 s.d. 25 September 2019. Selanjutnya pada tanggal 26 s.d. 27 September 2019, TIM supervisi melakukan pendataan terhadap administrasi perencanaan pembelajaran hasil revisi, yang sudah terkumpul dan di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi guru yang memiliki perangkat pembelajaran (Siklus II)

No	Komponen	Jumlah	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Program	1	1	100,00
2	Program	15	15	100,00

3	Silabus	1	14	93,33
4	RPP	15	14	93,33
5	KKM	1	13	86,67
6	Daftar Hadir	15	15	100,00
7	Daftar Nilai	1	15	100,00
8	Jurnal/Agend	15	12	80,00
9	Bank Soal	1	10	66.67
10	Portofolio	15	7	46.67
R				78.00

Dari tabel di atas jelas terlihat ada kenaikan rata-rata guru yang memiliki/ menyerahkan perangkat pembelajaran, pada siklus I dengan rata-rata 54.00% menjadi 78.00% berarti ada kenaikan yang lebih baik. Dari perangkat yang terkumpul, kemudian dilakukan penelaahan terhadap kualitas terutama pada silabus dan RPP hasil revisi yang dilakukan oleh guru, pada tanggal 28 s.d. 30 September 2019. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat diperoleh rata-rata kualitas Silabus :67.59% dan RPP: 70.89%. Melalui observasi pada proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dari tanggal 01 s.d. 11 Oktober 2019, diperoleh kesesuaian RPP dan pelaksanaan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan rata-rata 75.39.

Sebagai refleksi dari observasi yang dilakukan pada tanggal 13 s.d. 25 Oktober 2019 terhadap supervise akademik yang sudah dilaksanakan, ada peningkatan dari guru yang membuat/menyusun perencanaan pembelajaran walaupun masih belum mencapai kategori baik, tetapi pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan kesesuaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru telah mencapai kategori baik sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai tindak lanjut dari Supervisi yang telah dilakukan, sesuai perencanaan awal akan diberikan bimbingan bagi yang masih belum lengkap administrasi perencanaan atau yang kualitasnya masih kurang secara individu maupun secara kelompok. Secara individu, guru-guru yang masih

rendah dalam kualitas perencanaan perangkat pembelajaran serta masih cukup secara individu pada proses pembelajaran di kelas diberi bimbingan khusus oleh tim supervisi.

Pembahasan

Pada Supervisi berikutnya walau tanpa perencanaan yang detail, hanya melalui rapat koordinasi dengan dewan guru di minggu awal semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, disepakati bahwa akan dilakukan supervise akademik untuk semester 1 (satu) dan 2 (dua) tahun pelajaran 2018/2019 dan semester I tahun pelajaran 2019/2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi supervisi berkelanjutan di SMP Negeri 2 Peukan Bada

No	Yang di supervisi	TP 2018/2019		TP 2019/2020
		Sms I	Sms II	Sms I
1	Yang Memiliki Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	90.30 %	92.42 %	93.75%
2	Kualitas Silabus	75.13 %	76.25 %	79.72%
3	Kualitas RPP	75.91 %	76.36 %	79.87%
4	Kesesuain Pelaksanaan dengan Perencanaan	76.70 %	78.21 %	81.40%

Dari data tersebut di atas terlihat jelas bahwa pelaksanaan supervise akademik secara berkelanjutan membawa dampak yang positif bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih baik serta kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pada proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian melalui supervise akademik berkelanjutan dapat meningkatkan

profesionalitas guru dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta peningkatan mutu pembelajaran khususnya dan mutu pendidikan secara umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan supervisi akademik berkelanjutan di SMP Negeri 2 Peukan Bada dapat; 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi/perangkat pembelajaran, 2) Meningkatkan profesionalitas guru (pelaksanaan sesuai dengan perencanaan), dan 3) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas karena telah di sesuaikan perencanaan dan pelaksanaan.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut; 1) Kepala sekolah wajib selalu melakukan, pembinaan serta bimbingan secara kepada guru untuk membantu guru mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan terutama kompetensi profesional, 2) Kepala sekolah wajib memberikan kepercayaan dan stimulus yang positif pada guru atas usaha yang telah di lakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya, dan 3) Komite, Pengawas sekolah beserta Dinas Pendidikan wajib menantau dan memonitor pelaksanaan supervisi akademik di sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kemdikbud. 2018. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai kepala Sekolah.
- Kemdikbud. 2007. Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Suhadi. 2007. *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhdan Kun Prasetyo. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/03/pengertian-kompetensi-guru.html>
- <https://mujibjee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>
- <https://www.asikbelajar.com/tujuan-dan-fungsi-supervisi-akademik>.